



Orbit: Jurnal Ilmu Multidisplin Nusantara

| ISSN (Online) [3064-5883](https://issn.org/3064-5883) |
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
DOI: <https://doi.org/10.63217/orbit.v2i4>



Hubungan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif Mahasiswa dalam Organisasi Kemahasiswaan di Kota Bekasi

Ghina Rizkirabbani Labibah¹, Sarita Candra Merida², Tugimin Supriyadi³

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia

³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia

Corresponding Author: 202210515221@mhs.ubharajaya.ac.id¹

Abstract: *This study aimed to examine the relationship between self-confidence and assertive behavior among university students participating in student organizations in Bekasi City. This study employed a quantitative approach with a correlational research design. The sample consisted of 118 students selected using a non-probability sampling technique with a convenience sampling method. Data were collected using an assertive behavior scale based on Alberti and Emmons' aspects and a self-confidence scale based on Lauster's aspects. The reliability test showed Cronbach's Alpha coefficients of 0.802 for the assertive behavior scale and 0.978 for the self-confidence scale. Data were analyzed using the Pearson Product-Moment correlation test with the assistance of Jeffreys's Amazing Statistics Program (JASP). The results indicated a significant positive relationship between self-confidence and assertive behavior among students participating in student organizations in Bekasi City ($r = 0.645$; $p < .001$). The correlation was classified as strong, indicating that the alternative hypothesis was accepted. These findings suggest that students with higher self-confidence tend to demonstrate higher levels of assertive behavior in student organizations.*

Keywords: *Self-Confidence, Assertive Behavior, University Students, Student Organizations.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan di Kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian berjumlah 118 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode convenience sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala perilaku asertif berdasarkan aspek Alberti dan Emmons serta skala kepercayaan diri berdasarkan aspek Lauster. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,802 pada skala perilaku asertif dan 0,978 pada skala kepercayaan diri. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan Jeffreys's Amazing Statistics Program (JASP). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan di Kota Bekasi ($r = 0,645$; $p < 0,001$). Hubungan kedua variabel berada pada kategori kuat, sehingga hipotesis alternatif diterima. Temuan ini menunjukkan

bahwa mahasiswa dengan kepercayaan diri yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku asertif yang lebih tinggi dalam organisasi kemahasiswaan.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Perilaku Asertif, Mahasiswa, Organisasi Kemahasiswaan.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan individu yang berada tahap perkembangan tertentu dalam rentang kehidupan manusia, yang ditandai dengan berbagai perubahan dalam aspek kognitif, sosial, dan emosional. Pada tahap ini, individu mulai menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih kompleks, serta menjalin hubungan sosial yang lebih luas. Perkembangan tersebut menuntut individu untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial yang semakin beragam serta menampilkan perilaku yang sesuai dalam berbagai situasi sosial. Pada umumnya, mahasiswa berada dalam rentang usia sekitar 18 hingga 25 tahun yang termasuk dalam tahap perkembangan remaja akhir hingga dewasa awal. Pada tahap ini, individu mengalami berbagai perubahan dalam aspek kognitif dan sosial emosional. Menurut Santrock (2011), pada tahap ini individu mengalami berbagai perubahan yang meliputi aspek kognitif dan sosial emosional, di mana individu mulai mampu berpikir secara lebih kompleks, abstrak, serta mampu mempertimbangkan berbagai sudut pandang dalam mengambil keputusan. Individu juga mulai mengembangkan hubungan sosial yang lebih luas serta membentuk identitas diri.

Pada tahap ini, individu juga dihadapkan pada berbagai tugas perkembangan, seperti mencapai kemandirian, mampu mengambil keputusan, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang semakin luas (Hurlock, 2003). Tuntutan tersebut mendorong individu untuk dapat berinteraksi secara efektif serta menunjukkan perilaku yang sesuai dalam berbagai situasi sosial. Kondisi ini juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengembangkan keterampilan sosial, termasuk kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pendapat secara tepat. Lingkungan perguruan tinggi menuntut mahasiswa tidak hanya untuk menguasai aspek akademik, tetapi juga perlu mengembangkan keterampilan non-akademik atau *soft skills*. Hal ini sejalan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang menekankan pentingnya pengembangan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar mahasiswa lebih siap menghadapi tuntutan zaman (Kementerian Pendidikan, 2021). Kemampuan tersebut mencakup keterampilan komunikasi, seperti menyampaikan pendapat, berdiskusi, serta keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan, termasuk organisasi kemahasiswaan. Oleh karena itu, kemampuan dalam menyampaikan pendapat menjadi salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi secara efektif dan menunjukkan perilaku asertif dalam kehidupan sosialnya.

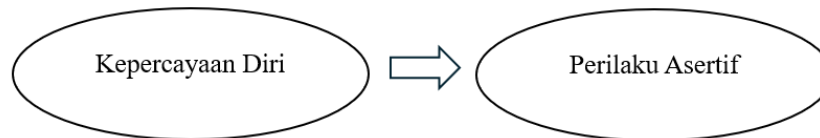
Salah satu sarana yang dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan tersebut adalah organisasi kemahasiswaan, seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa (HIMA), maupun Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Melalui keterlibatan dalam organisasi, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, seperti menyampaikan ide, memberikan pendapat, serta terlibat dalam proses diskusi dan pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa keterlibatan dalam organisasi dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengekspresikan pendapat dan terlibat dalam interaksi kelompok (Chasanah & Rohmatun, 2018). Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kepengurusan lembaga kemahasiswaan juga menuntut adanya kemampuan untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kelompok (Qadri et al., 2024), keterlibatan dalam organisasi tidak hanya menuntut kehadiran secara fisik, tetapi juga partisipasi aktif dalam dinamika kelompok. Pada kenyataannya, belum semua mahasiswa yang tergabung dalam organisasi mampu menunjukkan keaktifan dalam menyampaikan pendapat. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan terhadap sepuluh mahasiswa yang tergabung dalam organisasi kemahasiswaan di Kota Bekasi pada tanggal 15 – 19 April 2026.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa enam mahasiswa cenderung bersikap pasif dalam forum diskusi, seperti memilih diam meskipun memiliki pendapat yang ingin disampaikan. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa tujuh mahasiswa mengaku pernah merasa takut melakukan kesalahan ketika berbicara di forum organisasi, enam mahasiswa menyatakan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat secara langsung, dan empat mahasiswa lebih memilih menyampaikan pendapat melalui teman terdekat dibandingkan mengungkapkannya secara langsung dalam forum. Temuan wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi membantu meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian mahasiswa dalam menyampaikan pendapat. Kemampuan mahasiswa dalam mengekspresikan pendapat masih menunjukkan perbedaan meskipun seluruh responden sama-sama tergabung dalam organisasi kemahasiswaan. Kondisi tersebut juga terlihat dari kecenderungan mahasiswa yang memilih untuk memendam pendapat, tidak menyampaikan ketidaksetujuan, serta mengikuti keputusan kelompok tanpa mengungkapkan pandangan pribadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah tergabung dalam organisasi yang seharusnya mendorong keaktifan, belum seluruh mahasiswa mampu mengekspresikan pendapatnya secara terbuka. Terdapat mahasiswa yang menunjukkan perkembangan setelah tergabung dalam organisasi, yaitu menjadi lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan lebih mampu mengekspresikan dirinya dalam forum diskusi. Perbedaan kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan pendapat dapat bervariasi pada setiap mahasiswa yang tergabung dalam organisasi kemahasiswaan.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya keterkaitan dengan perilaku asertif. Alberti & Emmons (2017) menyatakan bahwa perilaku asertif merupakan kemampuan individu untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara langsung, jujur, serta tetap menghargai hak orang lain. Individu yang memiliki perilaku asertif cenderung mampu menyampaikan pendapat secara terbuka, mengungkapkan ketidaksetujuan secara tepat, serta tetap menjaga hubungan interpersonal yang baik. Sebaliknya, individu dengan perilaku asertif yang rendah cenderung memendam pendapat, tidak mengungkapkan pandangan pribadi, serta mengikuti keputusan tanpa menyampaikan ketidaksetujuan. Penelitian yang dilakukan oleh Qadri et al (2024) mengkaji hubungan antara perilaku asertif dan kepercayaan diri pada pengurus Lembaga kemahasiswaan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional terhadap 142 responden. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel dengan nilai korelasi sebesar 0,667. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling berkaitan dalam mendukung kemampuan individu dalam berinteraksi di lingkungan organisasi. Penelitian mengenai hubungan antara kepercayaan diri dan perilaku asertif telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks penelitian. Akan tetapi, mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan umumnya dipandang memiliki kemampuan komunikasi, keberanian, serta keterlibatan sosial yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Kondisi tersebut sering kali menimbulkan anggapan bahwa mahasiswa organisasi telah mampu menyampaikan pendapat secara terbuka dan asertif.

Hasil wawancara dan observasi awal dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang tergabung dalam organisasi kemahasiswaan namun cenderung pasif, kurang percaya diri, takut melakukan kesalahan, serta kurang berani dalam menyampaikan pendapat pada forum organisasi. Mahasiswa juga terlihat lebih mudah menyampaikan pendapat pada situasi tertentu dibandingkan ketika diminta menyampaikan pendapat secara langsung dalam forum organisasi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara karakteristik ideal mahasiswa organisasi dengan fenomena yang ditemukan di lapangan. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan kekuatan hubungan yang berbeda-beda antara kepercayaan diri dan perilaku asertif pada setiap subjek dan konteks penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif dalam menyampaikan pendapat pada mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan di Kota Bekasi. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan di Kota Bekasi?”

Kerangka Berfikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian

METODE

Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk melihat hubungan antara kepercayaan diri dan perilaku asertif. Metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen, serta dianalisis dengan analisis statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Pendekatan kuantitatif juga menekankan pada penggunaan data dalam bentuk angka yang dikumpulkan melalui instrumen, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis serta melihat hubungan antar variabel yang diteliti (Creswell & Creswell, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berkuliah di Kota Bekasi dan mengikuti organisasi kemahasiswaan. Populasi ini dipilih sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian. Pemilihan sampel perlu dilakukan secara tepat agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang sesuai dengan populasi.

Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak dapat diketahui secara pasti, karena tidak tersedia data resmi mengenai jumlah mahasiswa yang tergabung dalam organisasi kemahasiswaan internal perguruan tinggi, seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa (HIMA), dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), di Kota Bekasi. Berdasarkan kondisi tersebut, penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Lemeshow*, yang digunakan ketika jumlah populasi tidak diketahui secara pasti. Berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 97 responden. Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, jumlah tersebut kemudian dibulatkan menjadi 100 responden. Penambahan jumlah responden juga dilakukan untuk meminimalkan kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan data. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah minimal 100 responden.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui antara kepercayaan diri dan perilaku asertif. Menurut Verma (2019), analisis korelasi digunakan untuk mengidentifikasi hubungan yang terjadi antarvariabel. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi secara normal, sedangkan uji linearitas digunakan untuk memastikan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear. Setelah kedua asumsi tersebut terpenuhi, analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui arah serta kekuatan hubungan antara kepercayaan diri dan perilaku asertif. Seluruh proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu Jeffreys's Amazing Statistics Program (JASP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Reliabilitas Instrument Penelitian

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan teknik Cronbach's Alpha dengan bantuan Jeffrey's Amazing Statistics Program (JASP), diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,802 pada skala perilaku asertif dan 0,978 pada skala kepercayaan diri. Hasil uji reliabilitas kedua skala penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Reliabilitas Skala Penelitian

	Skor Reliabilitas	Keterangan
Skala Perilaku Asertif	0,8020	Bagus

Skala		
Kepercayaan Diri	0,9775	Sangat Bagus

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,802 pada skala perilaku asertif dan 0,978 pada skala kepercayaan diri. Menurut klasifikasi skor reliabilitas menurut Periantalo (2023), nilai reliabilitas sebesar 0,802 termasuk dalam kategori bagus, sedangkan nilai reliabilitas sebesar 0,978 termasuk dalam kategori sangat bagus. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua instrumen ini memiliki konsistensi yang baik sehingga layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Profil Demografis Responden

Penelitian ini melibatkan 118 responden yang merupakan mahasiswa anggota organisasi kemahasiswaan di Kota Bekasi. Pada bagian ini disajikan gambaran umum data penelitian melalui perhiungan mean, median, dan standar deviasi pada variabel kepercayaan diri dan perilaku asertif.

Tabel 2. Profil Demografis

Variabel	Mean	Median	SD
Perilaku Asertif	2,02	2,93	0,46
Kepercayaan Diri	3,15	3,13	0,29

Berdasarkan tabel diatas, variabel kepercayaan diri memiliki nilai mean sebesar 2,93, median sebesar 2,93, dan standar deviasi sebesar 0,46. Variabel kepercayaan diri memiliki nilai mean sebesar 3,15, median sebesar 3,13, dan standar deviasi sebesar 0,29. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata skor kepercayaan diri responden lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor perilaku asertif. Nilai standar deviasi pada kedua variabel menunjukkan adanya variasi jawaban responden terhadap aitem-aitem yang terdapat dalam instrumen penelitian.

Uji Asumsi Penelitian

Tabel 3. Uji Asumsi Penelitian

Variabel	Uji Normalitas	Uji Linearitas
	Kolomogrov-Smirnov	Linear Regression
Sign. Kepercayaan Diri	0,551	< 0.001
Sign. Perilaku Asertif	0,917	
Keterangan	Uji asumsi terpenuhi	Uji asumsi terpenuhi

Berdasarkan tabel uji asumsi, diperoleh nilai signifikansi uji normalitas pada variabel kepercayaan diri sebesar 0,551 dan variabel perilaku asertif sebesar 0,917. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data pada kedua variabel dapat dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p < 0,001$, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kepercayaan diri dan perilaku asertif bersifat linear. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh asumsi penelitian telah terpenuhi dan analisis korelasi Pearson Product Moment dapat dilakukan.

Uji Korelasi

Tabel 4. Uji Korelasi

Variabel	Pearson's r	Sig
Perilaku Asertif	0,645	< 0,001

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan perilaku asertif. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,645 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat positif. Berdasarkan hasil tersebut, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula perilaku asertif yang ditunjukkan. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri mahasiswa, maka semakin rendah pula perilaku asertifnya. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,645 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan perilaku asertif pada mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan di Kota Bekasi. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya hubungan antara kepercayaan diri dan perilaku asertif diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih berani menyampaikan pendapat, mengungkapkan kebutuhan, serta mempertahankan hak-haknya dengan cara yang tetap menghargai orang lain. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah cenderung merasa ragu untuk menyampaikan pendapat maupun mengekspresikan dirinya ketika berinteraksi dalam kegiatan organisasi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kategorisasi pada variabel perilaku asertif, sebagian besar responden berada pada kategori sedang sebanyak 59 responden (50,00%), diikuti kategori tinggi sebanyak 58 responden (49,15%), dan kategori rendah sebanyak 1 responden (0,85%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku asertif responden cenderung berada pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini terlihat dari proporsi responden pada kategori sedang dan tinggi yang hampir seimbang, sedangkan hanya sebagian kecil responden yang berada pada kategori rendah. Menurut Alberti & Emmons (2017) perilaku asertif merupakan kemampuan individu untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, kebutuhan, dan hak-haknya secara jujur, langsung, serta tetap menghormati orang lain. Individu yang memiliki perilaku asertif lebih mampu menyampaikan pendapat, memberikan masukan, mengungkapkan ketidaksetujuan, maupun mempertahankan keyakinannya secara tepat tanpa melanggar atau merugikan orang lain. Sebaliknya, individu yang kurang asertif cenderung mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, maupun kebutuhannya secara terbuka karena lebih memilih menghindari konflik atau merasa tidak nyaman ketika harus menyampaikan pendapat. Kondisi mayoritas responden yang berada pada kategori sedang dapat dipahami melalui teori perkembangan Hurlock (2003) yang menjelaskan bahwa mahasiswa berada pada tahap dewasa awal, yaitu masa ketika individu masih menghadapi berbagai tuntutan perkembangan, seperti penyesuaian terhadap lingkungan sosial, pembentukan hubungan interpersonal, serta penyesuaian terhadap peran dan tanggung jawab baru. Pada tahap perkembangan ini individu masih belajar menyesuaikan cara berkomunikasi, mengelola emosi, serta menyampaikan pendapat secara tepat dalam berbagai situasi sosial. Oleh karena itu, meskipun sebagian besar responden telah mampu menunjukkan perilaku asertif, kemampuan tersebut dapat dipahami sebagai salah satu karakteristik yang sesuai dengan tahap perkembangan dewasa awal, ketika individu masih berada dalam proses penyesuaian terhadap berbagai tuntutan sosial.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kemampuan untuk mengungkapkan pendapat, menyampaikan kebutuhan, serta mempertahankan hak-haknya dengan tetap menghargai hak orang lain. Meskipun mayoritas responden berada pada kategori sedang, proporsi responden pada kategori tinggi juga hampir sama besar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku asertif pada responden secara umum telah berkembang dengan cukup baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil responden yang berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil kategorisasi pada variabel kepercayaan diri, mayoritas responden memiliki tingkat kepercayaan diri yang berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 78 responden (66,10%), sedangkan 40 responden (33,90%) berada pada kategori sedang dan tidak terdapat responden yang berada pada kategori rendah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki keyakinan yang baik terhadap kemampuan dirinya. Menurut (Lauster, 1976), kepercayaan diri bukan merupakan sifat bawaan, melainkan berkembang sepanjang kehidupan melalui proses Pendidikan, pengalaman, serta interaksi individu dengan lingkungan sosial. Oleh karena itu, kepercayaan diri dapat terus berkembang sebagai bagian dari pembentukan kepribadian individu. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Umarta & Mangundjaya (2023) yang menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kepercayaan diri pada kategori tinggi. Meskipun penelitian ini tidak menguji konsep diri sebagai variabel penelitian, hasil tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki responden sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan berkembangnya kepercayaan diri pada mahasiswa.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai situasi. Kepercayaan diri yang dimiliki responden dapat tercermin melalui sikap positif terhadap diri sendiri, kemampuan mengambil keputusan, menerima kelebihan dan kekurangan diri, serta keberanian dalam menghadapi tantangan. Berdasarkan kondisi tersebut, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu karakteristik psikologis yang telah berkembang dengan baik pada sebagian besar responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan di Kota Bekasi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,645$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan di Kota Bekasi. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula perilaku asertif yang ditunjukkan. Sebaliknya, penurunan tingkat kepercayaan diri berkaitan dengan kecenderungan menurunnya perilaku asertif yang ditunjukkan mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan konsep perilaku asertif yang dikemukakan oleh Alberti & Emmons (2017) yang menjelaskan bahwa perilaku asertif merupakan kemampuan individu untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, kebutuhan, dan hak-haknya secara jujur, langsung, serta tetap menghormati orang lain. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri lebih tinggi cenderung lebih mampu menampilkan perilaku asertif, seperti menyampaikan pendapat, memberikan masukan, mempertahankan keyakinan, maupun mengungkapkan ketidaksetujuan secara tepat tanpa menimbulkan konflik yang tidak perlu. Sebaliknya, penurunan tingkat kepercayaan diri berkaitan dengan kecenderungan menurunnya kemampuan individu dalam menampilkan perilaku asertif. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Chasanah & Rohmatun (2018) yang menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan asertivitas dalam menyampaikan pendapat pada aktivis mahasiswa dengan nilai korelasi sebesar $r = 0,642$. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga lebih berani mengemukakan pendapat, berinteraksi dengan orang lain, serta menyampaikan gagasan dalam berbagai situasi. Mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri lebih rendah cenderung mengalami keraguan dan kecemasan ketika harus menyampaikan pendapat di hadapan orang lain. Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan positif dengan perilaku asertif pada mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan di Kota Bekasi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Qadri et al (2024) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara perilaku asertif dan kepercayaan diri pada pengurus Lembaga kemahasiswaan dengan nilai korelasi sebesar $r = 0,667$. Penelitian tersebut

menjelaskan bahwa mahasiswa mampu mengungkapkan pendapat, menyampaikan kebutuhan, serta mempertahankan hak-haknya secara tepat cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa kepercayaan diri dan perilaku asertif merupakan dua aspek psikologis yang saling berkaitan. Individu yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih mampu mengungkapkan pendapat, menyampaikan kebutuhan, serta mempertahankan hak-haknya secara tepat tanpa mengabaikan hak orang lain. Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Firmawati & Sa'adah (2023) yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri memberikan pengaruh besar 78,3% terhadap perilaku asertif mahasiswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya, bersikap optimis, objektif, bertanggung jawab, serta mampu berpikir rasional dan realistis akan lebih mudah menunjukkan perilaku asertif dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri menjadi salah satu faktor penting yang mendukung kemampuan individu dalam mengungkapkan pendapat, mempertahankan hak pribadi, dan menjalin hubungan sosial secara sehat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Puji et al (2024) yang menemukan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap perilaku asertif pada mahasiswa. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, serta kebutuhannya secara terbuka tanpa mengabaikan hak orang lain. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah cenderung merasa malu, takut pendapatnya dianggap kurang baik, serta ragu untuk menyampaikan pemikirannya kepada orang lain. Temuan tersebut konsisten dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri mahasiswa, maka semakin tinggi pula perilaku asertif yang ditunjukkan. Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam memahami hasil penelitian. Pada instrumen perilaku asertif yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat beberapa aspek yang hanya diwakili oleh item unfavorable, sehingga representasi aspek dalam instrumen menjadi kurang seimbang. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik convenience sampling sebagai bagian dari non-probability sampling, sehingga responden dipilih berdasarkan kemudahan peneliti dalam menjangkau partisipan. Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan kepada seluruh mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan. Penelitian ini juga menggunakan karakteristik responden yang masih terbatas sehingga belum mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai variasi perilaku asertif dan kepercayaan diri pada mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan karakteristik responden yang lebih beragam, seperti fakultas, semester, maupun cakupan wilayah yang lebih luas agar dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perilaku asertif dan kepercayaan diri pada mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perilaku asertif pada mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan di Kota Bekasi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan untuk menunjukkan perilaku asertif dalam berbagai situasi. Sebaliknya, penurunan tingkat kepercayaan diri berkaitan dengan kecenderungan menurunnya perilaku asertif. Dengan demikian, kepercayaan diri merupakan salah satu aspek psikologis yang berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengungkapkan pendapat, mempertahankan hak, serta membangun hubungan interpersonal yang sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan di Kota Bekasi, diperoleh kesimpulan antara lain.

Tingkat perilaku asertif pada mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan di Kota Bekasi cenderung berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan mayoritas responden berada pada kategori sedang.

Tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan di Kota Bekasi mayoritas pada kategori tinggi.

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan di Kota Bekasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri mahasiswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku asertif yang dimiliki.

Saran Teoritis

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perilaku asertif selain kepercayaan diri, seperti harga diri (self-esteem), konsep diri, kecerdasan emosional, regulasi emosi, maupun dukungan sosial.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan responden dari berbagai daerah dan jenis organisasi kemahasiswaan sehingga dapat memperkaya temuan mengenai hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian lain seperti kualitatif atau mixed methods, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku asertif pada mahasiswa.

Saran Praktis

Bagi Mahasiswa

Mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan diharapkan dapat terus mengembangkan kepercayaan diri melalui partisipasi aktif dalam kegiatan organisasi, diskusi, pelatihan, maupun kegiatan pengembangan diri lainnya sehingga mampu menyampaikan pendapat, ide, dan perasaan secara lebih terbuka, percaya diri, dan asertif.

Bagi Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan diharapkan dapat menyediakan lingkungan yang mendukung pengembangan kepercayaan diri anggota melalui kegiatan pelatihan, forum diskusi, mentoring, maupun program pengembangan diri lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan perilaku asertif anggota.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan teknik probability sampling agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik terhadap populasi mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan responden dengan karakteristik yang lebih beragam, seperti fakultas, semester, jenis organisasi kemahasiswaan, maupun wilayah penelitian yang lebih luas sehingga analisis hubungan antara kepercayaan diri dan perilaku asertif dapat dilakukan secara lebih mendalam. Peneliti selanjutnya juga disarankan menggunakan instrumen dengan komposisi item favorable dan unfavorable yang lebih seimbang pada setiap aspek sehingga representasi setiap aspek dalam instrumen menjadi lebih optimal.

REFERENSI

- Alberti, R., & Emmons, M. (2017). *Your Perfect Right* (10th ed.). Impact Publisher.
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi* (3rd ed.). Pustaka Belajar.
- Azzahra, R. (2022). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(01), 549–562. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v12n1.p549-562>
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>

- Chasanah, E. M., & Rohmatun. (2018). Hubungan antara Kepercayaan diri dengan Asertivitas dalam Menyampaikan Pendapat pada Aktivis Mahasiswa/I di Unissula. *Journal Character*, 13(1), 88–7. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30659/jp.13.1.88-97>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publication.
- Dinda, J., Ayudamayanti, Novina, R., & Khoirunnisa. (2024). Hubungan Antara Self-Esteem dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Review Pendidikan Pengajaran*, 7(3), 6497–6507. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.29045>
- Farda, N. J., Handayani, D. S., & Sarwinanti. (2024). Hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri mahasiswa keperawatan dalam aktivitas belajar di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 2, 2122–2129. <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/view/623>
- Firmawati, & Sa'adah, N. (2023). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Asertif pada Mahasiswa Prodi Psikologi di Kota Aceh. *Psyche 165 Journal*, 16(3), 168–174. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v16i3.253>
- Hadiyati, & Fakhturahman. (2021). Dampak Kepercayaan Diri Mahasiswa Berwirausaha Melalui Lingkungan Keluarga dan Kemandirian. *Journal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 77–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.213>
- Hakim, S. Al, & Muhibbulloh, M. Z. (2024). Self-Concept in Building Student Self-Confidence Konsep Diri Dalam Membangun Self Confidence Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 24–30. <https://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/empatheia/article/view/1217>
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5th ed.). Erlangga.
- Iranty, D., Nawira, A., Riono, A. A., Berutu, M., Murdiana, L., Daini, R., Azizia, S., Safarina, N. A., & Pratama, M. F. J. (2024). Mengembangkan Perilaku Asertif : Melindungi Diri Dari Kekerasan Langsung dengan Sikap Tegas dan Berani. *Jurnal Pengabdian Kolaborasidan Inovasi IPTEKS*, 2(5), 1697–1702. <https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i5.1374>
- Istiqomah, A. P., & Hariyadi, S. (2022). Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswa yang Aktif dalam Organisasi. *JSIP*, 11(1), 53–60. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip>
- Kementerian Pendidikan, K. R. dan T. (2021). *Buku Panduan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka*. <https://www.pps.unm.ac.id/wp-content/uploads/2025/07/26.-Petunjuk-Teknis-Proyek-Kemanusiaan.pdf>
- Khasanah, E. U., Setianingsih, E. S., & Primaningrum, M. (2024). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kesulitan Belajar Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Juwana. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(3), 24–38. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i3.79>
- Lauster, P. (1976). *The Personality Test* (S. Flatauer, Tran.). Chilton Book Company. <https://archive.org/details/personalitytest0000laus>
- Mahadewi, D. P. S., & Fridari, I. G. A. D. (2019). Peran harga diri dan kecerdasan emosional terhadap perilaku asertif mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 134–144. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/52511>
- Nurfath, A. F. (2025). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Asertif Pada Siswa Di Smp X Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Desember, 11(12.A), 23–35. <https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13266>
- Periantalo, J. (2023). *Penyusunan Skala Psikologi* (2nd ed.). Pustaka Belajar.
- Periantalo Jelpa. (2016). *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Pustaka Belajar.
- Pitaloka, S. A. D. P., & Rantung, J. (2023). Kemampuan Berperilaku Asertif Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 9(2), 134–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.35974/jsk.v9i2.3255>

- Prihatin, M. L., & Wati, C. L. S. (2024). Kepercayaan Diri Akademik Pada Siswa Kelas VII di SMP Bunda Hati Kudus Grogol Jakarta Barat. *Psiko Edukasi*, 22(1), 28–39. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v22i1.5568>
- Puji, G. A. K., Aditya, A. M., & Gismin, S. S. (2024). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Terhadap Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1), 353–359. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.3712>
- Putri, F. R., Ismanto, H. S., & Iffah, L. (2023). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif Peserta Didik. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01), 397–403. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.4859>
- Putri, K. A., & Adetya, S. (2025). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Ketidakpuasan Tubuh Pada Remaja Pengguna Tiktok Di SMA X. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12.A), 161–171. <https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13298>
- Qadri, N. I. Al, Basti, & Hamid, A. N. (2024). Hubungan Antara Perilaku Asertif Dengan Kepercayaan Diri Pada Pengurus Lembaga Kemahasiswaan Di Fakultas Psikologi UNM. *Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 441–450. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/peshum.v3i2.3178>
- Salvi, S. N., & Suresh, R. (2024). Effectiveness of Assertiveness Training Module on Assertive Behavior: A Systematic Review. *J. Biomed. Res*, 27(1s), 3199–3206. <https://doi.org/10.53555/AJBR.v27i1S.2439>
- Santrock, J. W. . (2011). *Educational psychology* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahputra, M. E., Syukur, Y., Wahid, A., Althafunnisa, S. N., Sihombing, S. C., & Mukhtahari, M. (2025). Assertive Behavior of Students Based on the Perspective of Parenting. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 8(2), 247–259. <https://doi.org/10.38073/almusyrif.v8i2.3493> How
- Taherdoost, H. (2019). What Is the Best Response Scale for Survey and Questionnaire Design; Review of Different Lengths of Rating Scale / Attitude Scale / Likert Scale. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 8(1), 1–10. https://elvedit.com/journals/IJARM/wp-content/uploads/What-is-the-Best-Response-Scale-for-Survey-and-Questionnaire-Design_-Review-of-Different-Lengths-of-Rating-Scale-Attitude-Scale-Likert-Scale.pdf?utm_source=chatgpt.com
- Umarta, S. A., & Mangundjaya, W. L. (2023). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 269–278. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8377018>
- Verma, J. P. (2019). *Statistics and Research Methods in Psychology with Excel*. Springer Nature Singapore Pte Ltd.
- Widhiarso, W. (2019). Pembuktian Validitas terkait Struktur Tes Potensi Akademik Pascasarjana (PAPS) Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Psikologi*, 46(2), 145. <https://doi.org/10.22146/jpsi.38223>